

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Deskriptif proses lebih dipentingkan dari pada hasil analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dari hasil penelitian lebih menekankan makna “dari pada” pada generalisasi.¹

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan peran serta peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.²

B. Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan

¹ Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tindakan tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lihat dalam Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Semarang: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 3.

² *Ibid.*, 26.

keseluruhan skenarionya.³ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Jika peneliti memperlakukan subjek sebagai subjek penelitian dan mungkin tidak bertindak dan bereaksi secara alamiah dalam latar alamiah. Justru penelitian kualitatif tertarik untuk menyidik orang-orang dalam latar alamiah tentang bagaimana mereka berfikir dan bertindak menurut cara mereka. Dalam hal ini diusahakan agar jangan sampai terjadi oleh kehadiran seorang peneliti, tindakan dan cara para subjek menjadi berubah.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci persiapan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan yang lain sebagai penunjang.

³Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis, dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Lihat dalam Moleong, *Metodologi Penelitian*, 117.

⁴Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis, dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Lihat dalam Moleong, *Metodologi Penelitian*, 117.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo. Penelitian lokasi ini didasarkan pada kesesuaian dengan topik yang dipilih, dengan penemuan lokasi ini diharapkan menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan.

C. Ruang lingkup penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini akan menggali beberapa persoalan sebagai berikut:

Konsep pendidikan di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit ponorogo. Komponen yang akan diteliti adalah wawancara dan dokumentasi dengan pemimpin lembaga, guru atau ustadz, masyarakat, lembaga-lembaga lain yang berhubungan dengan pondok pesantren al-jawahiriyyah dan lembaga pemerintah yang ikut serta dalam pendidikan di pondok pesantren al-jawahiriyyah.

Bentuk pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah sambit ponorogo. Aspek yang akan diteliti antara lain upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan. Dokumentasi sebagai bukti fisik atas kegiatan pendidikan kewirausahaan.

Kendala dan solusi dalam pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah sambit ponorogo. Aspek yang akan diteliti adalah beberapa argumen dari santri, ustadz dan masyarakat baik berupa kendala yang dihadapi dan sekaligus solusi terhadap problematika yang dihadapi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, observasi dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah: kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik, adalah sebagai sumber data tambahan.⁵

Adapun informan dalam penelitian ini adalah: Pengasuh Pesantren al-Jawairiyyah, Kepala Madrasah dan para Ustad/ Ustadzah Madrasah, Santri dan Masyarakat.

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan Peneliti di Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo dengan judul “Pesantren dan Kewirausahaan Santri”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan perkembangan tentang konsep pendidikan di Pesantren al-Jawahiriyyah, bentuk-bentuk pendidikan kewirausahaan Pesantren al-Jawahiriyya serta kendala dan solusinya pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menemui Pengasuh Pesantren al-Jawahiriyyah untuk melakukan survey pendahuluan secara komprehensif.

⁵ Lofland dan Lofland dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menetapkan *setting* penelitian yang terdiri dari tiga aspek, yaitu; aspek tempat, subyek, dan kegiatan.

Aspek pertama, yaitu tempat, yaitu Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo sebagai tempat melakukan penelitian. Agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian maka peneliti harus menggunakan prosedur perijinan yang diperoleh dari Program Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diteruskan ke Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo, kemudian ke Pengasuh Pesantren al-Jawahiriyyah, yang ditunjuk sebagai tempat penelitian.

Aspek kedua, yaitu subyek penelitian, dari subyek penelitian ini akan diperoleh informasi dan data dari Pengasuh Pesantren al-Jawahiriyyah dan para guru yang menjadi obyek penelitian. Peneliti akan melakukan secara penuh dan serius dalam kesempatan ini untuk bertemu, berdialog dengan menggunakan metode observasi, dokumen serta wawancara secara mendalam.

Aspek ketiga, yaitu kegiatan. Yang dimaksud kegiatan dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang berada di Pesantren al-Jawahiriyyah, yang berkaitan secara umum konsep pendidikan di Pesantren al-Jawahiriyyah dan secara khusus pendidikan kewirausahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi

dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁶ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur, di mana percakapan itu mengalir begitu saja tidak sesuai dengan konsep wawancara.

Sedangkan dalam teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin.

Informan dalam penelitian ini adalah: Pengasuh Pesantren al-Jawahiriyyah, ustad/ustadzah, Santri dan Masyarakat sekitar Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo. Data-data yang diambil adalah data-data tentang konsep pendidikan di Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo, bentuk-bentuk pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo serta kendala dan solusinya.

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004), 108.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan atau non partisipan. Peneliti mengamati aktifitas-aktifitas obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam Catatan Lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat "catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan".⁷

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat.⁸ Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 153-154.

⁸ *Ibid.*, 156.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.⁹

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

⁹ *Ibid.*, 161.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif,¹⁰ mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi *data reduction*,¹¹ *data display*¹² dan *conclusion*.¹³

Dengan metode dan langkah-langkah tersebut, diharapkan akan mempermudah untuk dipahami, dicarikan makna, dan akhirnya mendapatkan temuan-temuan baru dan hasil dari penelitian tersebut berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan.

¹⁰ *Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* (Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain) Lihat dalam Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 157

¹¹ Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Matthew B. Milles & As Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

¹² Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. *Ibid.*, 17.

¹³ Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. *Ibid.*, 19.

C. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas),¹⁴ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: (a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan pengembangan Pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah dan kemudian (b) menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁵ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 175.

¹⁵ *Ibid.*, 178.

jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dan penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan yang meliputi memahami latar penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informen, menyediakan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.